

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian pada saat ini dihadapkan pada keadaan dimana pertumbuhan ekonomi dunia berkembang pesat, yang merupakan dampak dari globalisasi. Keadaan ini baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian Indonesia. Untuk mengantisipasi itu semua pemerintah berupaya meningkatkan pembangunan di berbagai sektor. Dalam rangka pembiayaan kegiatan perekonomian untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, pemberian kredit perbankan mempunyai peranan yang penting. Dalam kaitan ini, kebijakan pemerintah yang ditempuh di bidang perkreditan diarahkan untuk membiayai sektor-sektor ekonomi yang mempunyai produktivitas tinggi sehingga alokasi dana secara makro dapat dicapai dengan lebih efisien. (Fitri Kaidar, 2012)

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari

masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. (Billy, 2010).

Berdasarkan buku Lukman Dendawijaya (2005) dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank (Billy, 2010). Meskipun kredit memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan oleh bank secara optimal dan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum periode 2009 - 2011 yang masih berkisar pada angka 72,88% - 79,00% (dapat dilihat pada tabel 1.1), masih berada dibawah harapan Bank Indonesia. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR yang ideal berada pada 85% - 110% (Manurung, Rahardja, 2004).

Tabel 1.1

Gambaran LDR Bank Umum Periode 2009 – 2011 (posisi Desember)

Tahun	2009	2010	2011
LDR	72,88 %	75,50 %	79,00 %

Sumber : Laporan Pengawasan Perbankan 2011

LDR sendiri merupakan indikator dalam pengukuran fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) dengan dana pihak ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Disisi lain LDR terlampau tinggi dapat menimbulkan resiko likuidasi bagi bank (Billy, 2010).

Menurut Perry Warjiyo (2004) mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang secara implisit beranggapan bahwa semua dana yang dimobilisasi perbankan dari masyarakat dalam bentuk uang beredar dipergunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui kredit perbankan. Dalam kenyataannya menurut Perry Warjiyo (2004) anggapan seperti itu tidak selamanya benar. Selain dana yang tersedia perilaku penawaran penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri, seperti permodalan (CAR), jumlah kredit macet (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Billy, 2010).

Menurut Djoko Retnadi (2006), kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank

dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan suku bunga. Dan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi peraturan pemerintah, dan lain-lain.

Dendawijaya (2003) mendefinisikan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit pada perbankan.

Selain itu yang tidak kalah penting adalah permodalan. Modal merupakan suatu faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi termasuk juga bagi bank, dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat juga memerlukan modal. Modal bank dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri (Oktaviani, 2012). Berdasarkan buku Dendawijaya (2003), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Selain itu kegiatan perbankan yang semakin kompleks dapat menyebabkan potensi risiko yang tinggi dan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari risiko kredit yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) (Oktaviani, 2012). Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah (Dendawijaya, 2003). NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Billy, 2010).

Melalui Penelitiannya Desi Arisandi (2008) menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan paling dominan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Meydianawati (2007), Agus Murdiyanto (2010), dan Billy Arma (2010). Sementara hasil yang ditemukan oleh Rangga Bagus (2010) menyatakan DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit perbankan.

Penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan penelitian Billy Arma (2010) dan Agus Murdiyanto (2012) berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit perbankan. Sementara itu hasil yang ditemukan oleh Meydianawati

(2007), Desi Arisandy (2008), Rangga Bagus (2010), dan Fitri Kaidar (2011) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Melalui Penelitiannya Meydianawati (2007) menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Desi Arisandi (2008), Meydianawati (2007), Billy Arma (2010), dan Agus Murdiyanto (2012). Sedangkan hasil yang ditemukan oleh Rangga Bagus (2010) menyatakan bahwa NPL berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sementara berdasarkan penelitian Mohamad Hasanudin (2008) NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Perbedaan yang terjadi atas penelitian terdahulu menarik untuk ditelaah kembali dan diuji kebenarannya. Oleh karena itu Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel - variabel independen yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependen jumlah kredit perbankan. Penelitian dilakukan pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2009 - 2011. Bank Umum dijadikan sebagai obyek penelitian dikarenakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum masih berada dibawah harapan Bank Indonesia (75% - 80%).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul **Pengaruh DPK, CAR, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Go Public di Indonesia Yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2011**”.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan atas adanya *research gap* atas penelitian yang terjadi sebelumnya dan fenomena *gap* dimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank umum masih belum ideal dari persentase ideal Bank Indonesia yaitu 75% - 80% yang menunjukkan belum optimalnya penyaluran kredit perbankan. Dari permasalahan tersebut maka dapat diturunkan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?

4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit perbankan.
2. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Penyaluran Kredit perbankan.
3. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit perbankan.
4. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit perbankan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademis

Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya mengenai penyalurak kredit perbankan, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan yang tepat.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal.